

KODE ETIK GURU INDONESIA: LANDASAN MORAL DAN PROFESIONALISME DALAM PRAKTIK KEGURUAN

Mala Walda Sari¹, Sakilah², Daniatul Maghfiroh³, Enilda Dwi Lestari⁴,
Umi Hasna⁵, Alwi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau

malaws924@gmail.com, sakilah33@gimel.com, daniatulmaghfiroh554@gmail.com,
enildadwilestari29@gmail.com, hasnahummy@gmail.com,
alwi21062024@gmail.com

ABSTRACT

The teacher code of ethics is a set of moral and professional norms that serve as guidelines for teachers' behavior in carrying out educational duties. The existence of a code of ethics is very important in maintaining the honor of the teaching profession, improving the quality of educational services, and creating healthy relationships between teachers, students, parents, and society. This paper aims to explain the concept of the Indonesian teacher code of ethics, its functions, principles, implementation, and challenges in its application in the modern educational world. The method used is a literature study through the review of books and recent scientific journals. The results of the study indicate that the code of ethics functions as a guide for professional behavior, a tool of social control, professional protection, and a foundation for improving the quality of education. However, its implementation still faces obstacles such as low understanding, weak supervision, and the influence of the work environment. Therefore, continuous guidance is needed so that the code of ethics can be implemented optimally.

Keywords: code of ethics, teacher, professionalism, education, teaching ethics

ABSTRAK

Kode etik guru merupakan seperangkat norma moral dan profesional yang menjadi pedoman perilaku guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Keberadaan kode etik sangat penting dalam menjaga kehormatan profesi guru, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta menciptakan hubungan yang sehat antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Penulisan ini bertujuan menjelaskan konsep kode etik guru Indonesia, fungsi, prinsip, implementasi, serta tantangan penerapannya dalam dunia pendidikan modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan melalui kajian buku dan jurnal ilmiah terbaru. Hasil kajian menunjukkan bahwa kode etik berfungsi sebagai pedoman perilaku profesional, alat kontrol sosial, perlindungan profesi, dan dasar peningkatan mutu pendidikan. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala seperti rendahnya pemahaman, lemahnya pengawasan, serta pengaruh lingkungan kerja. Oleh sebab itu, diperlukan pembinaan berkelanjutan agar kode etik dapat diterapkan secara optimal.

Kata Kunci: kode etik, guru, profesionalisme, pendidikan, etika keguruan

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan unsur utama dalam sistem pendidikan karena berperan langsung dalam proses pembelajaran, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi peserta didik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional menuntut adanya tanggung jawab moral dan sosial yang tinggi. Oleh karena itu, profesi guru harus dijalankan berdasarkan norma dan aturan yang jelas.

Salah satu instrumen penting dalam menjaga profesionalisme guru adalah kode etik. Kode etik menjadi pedoman mengenai bagaimana guru bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan secara tepat dalam menjalankan tugasnya. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus menunjukkan keteladanan, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Di era digital dan modern saat ini, tantangan profesi guru semakin kompleks, mulai dari perubahan teknologi pendidikan, tuntutan administrasi, hingga persoalan moral peserta didik. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai kode etik guru menjadi sangat relevan untuk dikaji.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi kepustakaan merupakan suatu metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penelusuran, pembacaan, pencatatan, dan pengkajian secara mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan dengan tema kode etik guru Indonesia.

Sumber data yang digunakan meliputi buku-buku pendidikan, jurnal ilmiah nasional, artikel akademik, hasil penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang membahas profesi keguruan dan etika pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas penulis, tahun terbit, serta kesesuaian isi dengan fokus penelitian.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menjelaskan dan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan mendalam

mengenai pengertian kode etik guru, fungsi, prinsip-prinsip, implementasi dalam praktik keguruan, serta tantangan penerapannya di era modern. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna, konsep, dan interpretasi terhadap data yang ditemukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kode Etik Guru

Secara umum, kode etik adalah seperangkat aturan, nilai, dan norma yang mengatur perilaku anggota profesi dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks pendidikan, kode etik guru merupakan pedoman moral yang mengatur hubungan guru dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dan negara.

Kode etik guru dibuat agar profesi guru memiliki standar perilaku yang jelas. Dengan adanya kode etik, guru dapat mengetahui batas-batas kewenangan, tanggung jawab, serta sikap profesional yang harus dijaga. Kode etik juga berfungsi menjaga citra dan martabat profesi guru di tengah masyarakat.

Guru sebagai pendidik dituntut tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan bermoral. Karena itu, kode etik menjadi dasar penting dalam praktik keguruan.

2. Fungsi Kode Etik Guru

Kode etik guru memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas profesi keguruan. Fungsi utama kode etik adalah sebagai pedoman perilaku bagi guru dalam menjalankan tugas pendidikan secara profesional. Dengan adanya pedoman tersebut, guru memiliki arah yang jelas mengenai tindakan yang sesuai dengan norma profesi, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Selain sebagai pedoman perilaku, kode etik juga berfungsi menjaga kehormatan dan martabat profesi guru. Guru merupakan figur teladan yang perilakunya selalu menjadi perhatian peserta didik dan masyarakat. Oleh sebab itu, kepatuhan terhadap kode etik akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru. Sebaliknya, pelanggaran etika dapat menurunkan citra profesi secara keseluruhan.

Fungsi berikutnya adalah sebagai alat pengendali sosial dan pencegah penyimpangan profesi. Kode etik memberikan batasan mengenai tindakan yang tidak boleh dilakukan guru, seperti diskriminasi, penyalahgunaan wewenang, kekerasan verbal maupun fisik, serta perilaku yang merugikan peserta didik. Dengan demikian, kode etik berfungsi sebagai instrumen kontrol internal profesi guru.

Di samping itu, kode etik juga melindungi guru dari intervensi pihak luar yang tidak sesuai dengan prinsip profesionalisme. Guru memiliki kewenangan akademik dalam pembelajaran sehingga tidak seharusnya dipengaruhi tekanan nonprofesional. Oleh karena itu, kode etik menjadi dasar perlindungan hak dan kewajiban guru dalam melaksanakan tugasnya.

3. Prinsip-Prinsip Kode Etik

Guru Indonesia

Kode etik guru Indonesia dibangun atas sejumlah prinsip dasar yang menjadi landasan perilaku profesional guru. Prinsip pertama adalah profesionalisme, yaitu guru wajib memiliki kompetensi sesuai bidangnya dan terus mengembangkan kemampuan melalui pendidikan

lanjutan, pelatihan, seminar, maupun kegiatan ilmiah lainnya.

Prinsip kedua adalah keadilan dan kesetaraan. Guru harus memperlakukan seluruh peserta didik secara adil tanpa membedakan latar belakang suku, agama, jenis kelamin, kondisi ekonomi, maupun kemampuan akademik. Setiap siswa berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang sama dan bermutu.

Prinsip ketiga adalah tanggung jawab moral. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendidik karakter peserta didik. Karena itu, guru harus menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip keempat adalah menghormati hak dan martabat peserta didik. Guru wajib menjaga keamanan fisik dan psikologis siswa, menghargai pendapat mereka, serta membantu perkembangan potensi secara optimal. Lingkungan belajar yang aman dan menghargai martabat siswa akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Prinsip kelima adalah kerja sama sosial. Guru perlu menjalin hubungan baik dengan orang tua, sesama pendidik, dan masyarakat

agar proses pendidikan berjalan efektif. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi tanggung jawab bersama.

4. Implementasi Kode Etik dalam Praktik Keguruan

Implementasi kode etik guru dapat dilihat secara nyata dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, hadir tepat waktu, menggunakan metode yang sesuai, dan melakukan penilaian secara objektif. Tindakan ini mencerminkan profesionalisme dan tanggung jawab guru terhadap peserta didik.

Dalam hubungan dengan siswa, guru wajib bersikap ramah, sabar, dan menghormati hak peserta didik. Guru tidak diperkenankan melakukan penghinaan, kekerasan, intimidasi, maupun diskriminasi. Sebaliknya, guru harus membimbing siswa dengan pendekatan edukatif dan humanis.

Implementasi kode etik juga tampak dalam hubungan antar sesama guru dan tenaga kependidikan. Guru perlu menjaga komunikasi yang baik, menghargai pendapat rekan kerja, serta membangun budaya kerja sama di

lingkungan sekolah. Hubungan profesional yang sehat akan menciptakan suasana kerja kondusif dan mendukung mutu pendidikan.

Pada era digital, penerapan kode etik juga mencakup penggunaan teknologi dan media sosial. Guru harus menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran, menjaga etika komunikasi digital, serta menghindari penyebaran informasi palsu atau konten yang merusak citra profesi guru.

5. Tantangan dalam Penerapan Kode Etik Guru

Meskipun kode etik memiliki peranan penting, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap isi dan makna kode etik. Banyak guru memahami kode etik hanya sebagai dokumen formal, bukan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Tantangan berikutnya adalah lemahnya pengawasan dan penegakan sanksi. Dalam beberapa kasus pelanggaran etika, tindak lanjut sering kali kurang tegas sehingga tidak menimbulkan efek jera. Kondisi ini menyebabkan implementasi kode etik belum berjalan optimal.

Perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan baru. Penggunaan media sosial yang tidak bijak oleh oknum guru dapat menimbulkan konflik, penyebaran ujaran tidak pantas, atau tindakan yang merusak citra profesi. Oleh karena itu, guru harus memiliki literasi digital dan kesadaran etika di ruang digital.

Selain itu, tekanan administratif, beban kerja tinggi, serta keterbatasan sarana pendidikan di beberapa daerah juga memengaruhi penerapan kode etik. Guru yang terbebani tugas administratif berlebihan sering kali kesulitan memaksimalkan tugas utama sebagai pendidik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan sosialisasi berkelanjutan, pembinaan organisasi profesi, peningkatan kesejahteraan guru, serta penguatan sistem pengawasan etika profesi

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kode etik guru Indonesia merupakan pedoman moral dan profesional yang memiliki kedudukan sangat penting dalam pelaksanaan tugas keguruan. Kode etik tidak hanya

berfungsi sebagai aturan tertulis, tetapi juga menjadi dasar sikap, perilaku, dan tanggung jawab guru dalam mendidik, membimbing, mengajar, serta menilai peserta didik. Dengan adanya kode etik, guru memiliki arah yang jelas dalam menjalankan profesinya sesuai dengan nilai-nilai etika, norma sosial, dan tujuan pendidikan nasional.

Fungsi kode etik guru mencakup berbagai aspek, yaitu sebagai pedoman perilaku profesional, sarana menjaga kehormatan dan martabat profesi, alat pencegah penyimpangan, serta bentuk perlindungan terhadap guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, kode etik juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan karena guru yang menjunjung tinggi etika cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang aman, tertib, adil, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Prinsip-prinsip kode etik guru, seperti profesionalisme, keadilan, tanggung jawab moral, penghormatan terhadap hak peserta didik, serta kerja sama sosial, harus diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan prinsip tersebut terlihat melalui kedisiplinan guru, kejujuran

dalam penilaian, sikap adil terhadap siswa, hubungan harmonis dengan rekan kerja, serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Namun demikian, implementasi kode etik guru masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap isi kode etik, lemahnya pengawasan, tekanan administratif, serta pengaruh negatif media sosial dan lingkungan kerja. Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kode etik tidak cukup hanya dengan adanya aturan tertulis, tetapi memerlukan kesadaran pribadi, komitmen profesional, pembinaan berkelanjutan, dan dukungan lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, seluruh pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan, baik pemerintah, sekolah, organisasi profesi, maupun guru itu sendiri, perlu bekerja sama dalam memperkuat pelaksanaan kode etik guru. Melalui penerapan kode etik yang konsisten, profesi guru akan semakin dihormati, kualitas pendidikan meningkat, dan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwani dan Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023.
- Hidayat, Arif. "Problematisa Implementasi Kode Etik Guru di Era Modern." *Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional*, Vol. 5, No. 1, 2026.
- Purba, Natasya Clara Evrillia Lasma Dame dan Dorlan Naibaho. "Tantangan dan Peluang Penerapan Kode Etik Guru di Dunia Pendidikan Modern." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 2025.
- Rahmawati, Dini. "Prinsip Keadilan dalam Layanan Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2026.
- Raja, Judika Nopendri Lumban dan Dorlan Naibaho. "Kode Etik Guru dan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 2025.
- Sari, Lestari. "Perlindungan Hak Peserta Didik dalam Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 4, No. 1, 2026.
- Situmorang, Kresentia Kamilia dkk. "Memahami Kode Etik Profesi Guru dan Organisasi Keprofesian." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 3, No. 1, 2025.